



PENERAPAN MOTIF BUNGA KENANGA DALAM BATIK KONTEMPORER DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK BATIK TULIS

APPLICATION OF THE YANGA FLOWER MOTIF IN CONTEMPORARY BATIK USING THE HANDMADE BATIK TECHNIQUE

Jefri Dausman Halawa¹, Wahyu Tri Atmojo²

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan

Email: jefrihalawa11@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 08-11-2025

Revised : 09-11-2025

Accepted : 11-11-2025

Pulished : 13-11-2025

Abstract

The background of this creation using ylang ylang flowers in contemporary batik by using written batik, ylang ylang flowers have a deep philosophical meaning and a close relationship with local culture. In the process, the author maintains the style and shape of the ylang flower into a basic motif that remains in a modern style with the aim of being relevant and not losing competitiveness with current market interests. The creation of this written batik uses a method of several stages, namely: Exploration, Expression, Realization of work and Completion Stages. The results of this creation are written batik works measuring 2 meters x 1 meter, the creation of a total of 12 written batik cloth works using the colet technique with dyes made from remasol. The results of this application show that the kenanga flower motif can be processed into attractive contemporary batik works without leaving its traditional culture and aesthetics.

Keywords: Creation, Kenanga Flower, ConteXmporary Batik.

Abstrak

Latar belakang penciptaan ini menggunakan bunga kenanga dalam batik kontemporer dengan menggunakan batik tulis bunga kenananga memiliki makna filosofis yang mendalam dan eratnya hubungan dengan budaya lokal. Dalam prosesnya, penulis mempertahankan gaya dan bentuk bunga kenanga menjadi dasar motif yang tetap dengan gaya modren dengan tujuan menjadi relevan dan tidak kalah saing dengan minat pasar saat ini. Penciptaan batik tulis ini menggunakan metode dari beberapa tahap yaitu: Eksplorasi, Ekspresimen, Perwujudan karya dan Tahapan Penyelesaian. Hasil dari penciptaan ini merupakan karya batik tulis yang berukuran 2 meter x 1 meter, hasil ciptaan sejumlah 12 karya kain batik tulis menggunakan teknik colet dengan pewarna berbahan remasol. Hasil penerapan ini menunjukkan motif bunga kenanga dapat diolah menjadi karya batik kontemporer yang menarik tanpa meninggalkan budaya dan estetika tradisonalnya.

Kata Kunci: Penciptaan, Bunga Kenanga, Batik Kontemporer, Batik Tulis.

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal dengan kekayaan kebudayaan yang sangat banyak, dan salah satunya batik merupakan seni dan teknik pewarnaan kain yang berasal dari Indonesia, dengan sejarah yang kaya dan mendalam. Teknik ini melibatkan penggunaan lilin untuk menahan warna pada bagian-bagian tertentu kain, sehingga menciptakan pola yang rumit dan indah. Setiap motif batik memiliki makna dan simbolisme tersendiri, seringkali berkaitan dengan budaya, alam, dan tradisi lokal. Batik tidak hanya menjadi pakaian, tetapi juga merupakan representasi identitas dan warisan budaya Indonesia. Menurut Risyandy (2020:28-38) Batik merupakan kain bergambar yang proses pembuatannya dilakukan secara khusus dengan menuliskan atau melekatkan lilin *malam* pada kain,



kemudian pengolahannya diproses dengan cara tertentu yang memiliki ciri khas.

Indonesia menunjukkan banyak keberagaman yang sangat kaya, dengan ciri khas motif yang unik di setiap daerah dari Sabang sampai Merauke. Di balik keindahan beragam motif tersebut, masing-masing memiliki makna dan filosofi yang mendalam, mencerminkan karakter dan budaya daerahnya. Batik mulai diakui sebagai warisan budaya tingkat Internasional sejak tahun 2009. Melalui perkembangan zaman, batik telah mengalami berbagai inovasi yang menjadikannya relevan dan digemari di kalangan generasi muda, baik di dalam maupun luar negeri. Di era sekarang memerlukan perkembangan batik yang lebih luas dalam pengembangan motif agar batik tidak terlupakan menggabungkan motif tradisional dengan motif inovasi modern dan melahirkan batik baru agar batik tidak terlupaka. di era zaman yang modern. Batik Kontemporer merupakan ragam dari jenis batik yang memiliki motif dan gaya tidak menyerupai batik tradisional, tidak terkait aturan tertentu seperti pada motif-motif, dan bersifat bebas. Indriani (2021:1).

Perbedaan antara batik kontemporer dan batik tradisional terlihat jelas pada motif yang tidak terikat pada ciri khas daerah tertentu. Batik kontemporer biasanya menggunakan warna yang lebih cerah dan corak pada kain yang lebih bebas dan tidak terikat pada kaidah yang ketat menurut Indriani (2021:2) dalam Susanto (1980:15). Teknik yang digunakan tidak terkait pada alat yang biasa dipakai dalam membatik. Batik kontemporer mengeksplorasi tema-tema yang lebih luas. Oleh karena itu, batik kontemporer tidak hanya melestarikan tradisi, tetapi juga menjadi relevan dan dinamis dalam konteks budaya dunia saat ini, menjadi jembatan antara tradisi itu sendiri dan kreativitas.

Batik dapat dilihat dalam kamus Belanda “*Van Dale Nieuw Handwoordenboek der Nederlandse Taal*” yang menjelaskan bahwa *battiken is Indonesische methode om weefsels in figuren te verven*” (Bagaimna cara orang- orang Indonesia memberi warna pada kain dalam bentuk motif-motif atau gambar- gambar) Yuliati (2010:12). Di indonesia batik telah berkembang dari tahun ke tahun banyak melahirkan batik, motif dan teknik yang sesuai daerah di indonesia.

Indonesia memiliki keragaman yang sangat menarik terutama pada tumbuhan yang sering digunakan dalam pengembangan motif batik. Salah satunya adalah motif bunga kenanga. Bunga kenanga merupakan salah satu bunga yang berbentuk lanset dan memiliki aroma yang identik. Tanaman bunga kenanga merupakan bunga yang asalnya dari kawasan Asia Tenggara bunga ini terdiri atas 6 lembar daun mahkota ada di Indonesia merupakan jenis kenanga *Cananga odorata*. Ada dua jenis kenanga, yaitu *Cananga odorata formagenuina* atau kenanga Filipina, yang biasa disebut *ylang-ylang* menurut Anggiah (2018). Bunga kenanga melambangkan keindahan, keharuman, dan kesucian. Seiring dengan perkembangan zaman, bunga kenanga kini tidak sepopuler seperti pada zaman dulu. Banyak masyarakat di Sumatera Utara yang mungkin belum mengetahui bahwa bunga kenanga merupakan flora khas daerah ini menurut Wiratma (2023:13-14) dalam Flora dan Fauna, 2014.

Tanaman bunga kenanga yang banyak dibudidayakan saat ini adalah jenis tanaman perdu. Bentuknya yang kecil dan tidak memerlukan banyak ruang membuatnya sangat cocok untuk dijadikan tanaman pekarangan. Kenanga juga dikenal sebagai salah satu bunga yang sering dipakai dalam pemakaman atau ziarah. Bunga ini termasuk dalam kelompok bunga telon, yang terdiri dari tiga jenis bunga, serta bunga setaman, yang terdiri dari tujuh jenis bunga. Keduanya sering digunakan dalam berbagai upacara adat, termasuk pernikahan adat Jawa. Bunga kenanga



melambangkan keindahan, keharuman, dan kesucian.

Bunga kenanga menjadi landasan motif utama dalam pembuatan batik dalam upaya pelestarian dan pengenalan menjadi tema yang diangkat dikarnakan penulis dalam berkarya bukan hanya sekedar menjadi motif dalam batik, namun juga mewujudkan seni sebagai wadah memperlihatkan dan mengenalkan batik secara nyata pada setiap lembaran kainnya yang panjang di dalam penciptaan 12 karya batik kontemporer. Oleh karna itu, penulis mengangkat penelitian penciptaan ini dengan judul: “Penerapan Motif Bunga Kenanga Dalam Batik Kontemporer Dengan Menggunakan Teknik Batik Tulis”.

METODE PENELITIAN

Menurut Husen Hendriana dalam buku metodologi penelitian penciptaan karya (2021:17), salah satu temuan teori atau metode pendekatan yang dirumuskan, khususnya untuk bidang desain dan kriya berbasis kebutuhan seni budaya adalah teori ICS-UCI- USA (*idea, concept, shape- user, solution, innovation-utility, significance, and aesthetic*) yang didalamnya memuat indikator-indikator kualitas suatu karya, seperti ide, konsep, wujud atau bentuk karya, yang mana pada tahap pengerjaannya dimulai dari tahap persiapan, tahap mengimajinasi, tahap pengembangan, dan tahap pengerjaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karya 1



Gambar 4.6 Batik berjudul “Bunga Cahaya Dalam Rimba”
(Sumber: Jefri Dausman Halawa. 2025)

Pencipta : Jefri Dausman Halawa

Judul : Bunga Cahaya Dalam Rimba

Ukuran : 100cm x 200cm

Teknik : Batik Tulis

Media : Kain Mori

Tahun : 2025

Karya batik kontemporer “*Bunga Cahaya dalam Rimba*” merupakan perpaduan harmonis antara nilai estetika, filosofi, dan makna kultural. Melalui visualisasi bunga kenanga berwarna kuning cerah yang menjadi pusat perhatian di tengah latar rimba hijau, karya ini menampilkan simbol ketulusan, keharuman, serta doa yang menembus ruang kehidupan. Dari segi prinsip desain, penerapan kontras, penekanan, ritme, dan keseimbangan asimetris berhasil menciptakan komposisi yang dinamis sekaligus harmonis. Secara artistik, perpaduan warna, garis, dan irama menggambarkan kehidupan alam yang bergerak dan penuh energi. Sementara itu, secara kultural,



karya ini berperan penting dalam mengangkat kembali nilai-nilai tradisi melalui pendekatan modern, menunjukkan bahwa batik tidak hanya berfungsi sebagai karya seni visual, tetapi juga sebagai media refleksi budaya, sarana edukatif, dan penguat identitas lokal yang relevan dengan konteks kekinian.

Karya 2



Gambar 4.7 Batik Berjudul “Kenanga Bintang Dilangit Malam” (Sumber: Jefri Dausman Halawa. 2025)

Pencipta : Jefri Dausman Halawa

Judul : Kenanga Bintang Dilangit Malam

Ukuran : 100cm x 200cm

Teknik : Batik Tulis

Media : Kain Mori

Tahun : 2025

Karya batik kontemporer “*Kenanga Bintang di Langit Malam*” merupakan representasi harmonis antara simbol tradisional dan ekspresi modern. Dengan menampilkan motif bunga kenanga berwarna kuning cerah di atas latar langit malam yang gelap, karya ini menonjolkan makna filosofis tentang keharuman, ketulusan, dan harapan yang terus bersinar di tengah kegelapan kehidupan. Secara visual, penerapan prinsip kontras, penekanan, dan irama menciptakan kesan dinamis dan memikat, sementara perpaduan unsur warna, garis, titik, dan bidang menunjukkan kebebasan artistik khas batik kontemporer. Dari sisi budaya, karya ini memiliki nilai edukatif dan reflektif karena berhasil menghidupkan kembali makna bunga kenanga dalam bentuk yang lebih modern tanpa meninggalkan akar tradisi. Dengan demikian, batik ini tidak hanya menjadi karya estetis semata, tetapi juga simbol penyatuan antara tradisi dan inovasi yang memperkaya identitas budaya masyarakat di era modern.

Karya 3





Gambar 4.8 Batik Berjudul “Cahaya Warna Dalam Kenanga Mekar”

(Sumber: Jefri Dausman Halawa. 2025)

Pencipta : Jefri Dausman Halawa

Judul : Cahaya Warna Dalam Kenanga Mekar

Ukuran : 100cm x 200cm

Teknik : Batik Tulis

Media : Kain Mori

Tahun : 2025

Karya batik kontemporer “*Cahaya Warna dalam Kenanga Mekar*” menampilkan perpaduan harmonis antara nilai estetika, simbolisme budaya, dan semangat inovasi modern. Melalui visualisasi bunga kenanga berwarna merah-oranye yang berpadu dengan latar pelangi abstrak, karya ini memancarkan makna keharuman, keindahan, dan kehidupan yang terus tumbuh. Prinsip desain seperti kontras, repetisi, ritme, serta keseimbangan asimetris digunakan secara efektif untuk menciptakan komposisi yang dinamis namun tetap selaras. Eksplorasi warna yang berani dan perpaduan unsur geometris dengan motif flora memperkuat karakter kontemporer batik ini tanpa melepaskan akar tradisinya. Dari segi kultural dan sosial, karya ini tidak hanya memperkaya khazanah seni batik Indonesia, tetapi juga menjadi sarana edukatif, inspiratif, dan ekonomis yang menumbuhkan kecintaan masyarakat terhadap batik sebagai warisan budaya yang terus hidup dan relevan di era modern.

karya 4



Gambar 4.9 Batik Berjudul “Kenanga Menari Dilatar Merah”

(Sumber: Jefri Dausman Halawa. 2025)

Pencipta : Jefri Dausman Halawa

Judul : Kenanga Menari Dilatar Merah

Ukuran : 100cm x 200cm

Teknik : Batik Tulis

Media : Kain Mori

Tahun : 2025

Karya batik kontemporer “*Kenanga Menari Dilatar Merah*” menghadirkan perpaduan indah antara kelembutan motif bunga kenanga dan kekuatan warna latar merah yang sarat energi. Melalui penerapan prinsip desain kontras, keseimbangan, dan repetisi, karya ini menampilkan harmoni antara dinamika dan keanggunan. Unsur garis ekspresif, bidang geometris, serta gradasi warna yang berani menunjukkan eksplorasi artistik khas batik kontemporer yang bebas dan inovatif.



Secara filosofis, bunga kenanga menjadi simbol kelembutan, ketenangan, dan spiritualitas yang tetap bersinar dalam kekuatan kehidupan. Dari sisi kultural, karya ini berperan penting dalam memperkaya khasanah seni batik Indonesia sekaligus memperkuat identitas lokal di tengah perkembangan modernitas. Dengan demikian, “*Kenanga Menari Dilatar Merah*” tidak hanya menjadi karya estetis, tetapi juga media ekspresi budaya yang menjaga kesinambungan antara tradisi dan inovasi.

Karya 5



Gambar 4.10 Batik Berjudul “Tari Cahaya Kenanga” (Sumber: Jefri Dausman Halawa. 2025)

Pencipta : Jefri Dausman Halawa

Judul : Tari Cahaya Kenanga

Ukuran : 100cm x 200cm Teknik :

Batik Tulis

Media : Kain Mori

Tahun : 2025

Karya batik kontemporer “*Tari Cahaya Kenanga*” merupakan perwujudan harmonis antara nilai tradisi dan semangat modernitas dalam seni rupa. Melalui visualisasi bunga kenanga yang berpadu dengan elemen cahaya dan gerak, karya ini menampilkan filosofi keanggunan, keteduhan, serta spiritualitas yang disinari oleh energi dan harapan hidup. Prinsip desain seperti irama, kontras, dan kesatuan diterapkan dengan kuat, menciptakan keseimbangan antara unsur dekoratif dan ekspresif. Eksplorasi warna, garis, serta tekstur dalam gaya kontemporer menunjukkan keberanian bereksperimen tanpa meninggalkan akar budaya batik itu sendiri. Secara kultural dan sosial, “*Tari Cahaya Kenanga*” memiliki nilai yang luas — menjadi jembatan antara tradisi dan inovasi, membuka peluang pemberdayaan bagi pengrajin dan seniman muda, sekaligus menjadi sarana edukatif untuk menanamkan apresiasi terhadap batik sebagai warisan luhur bangsa. Dengan demikian, karya ini tidak hanya menghadirkan keindahan visual, tetapi juga menegaskan peran batik sebagai media refleksi, ekspresi, dan pemberdayaan budaya di era modern.



Karya 6



Gambar 4.11 Batik Berjudul “Harmoni Dalam Geometris”

(Sumber: Jefri Dausman Halawa. 2025)

Pencipta : Jefri Dausman Halawa Judul

: Harmoni Dalam Geometris

Ukuran : 100cm x 200cm

Teknik : Batik Tulis

Media : Kain Mori

Tahun : 2025

Karya batik kontemporer “*Harmoni Dalam Geometris*” menampilkan perpaduan yang seimbang antara keindahan alami bunga kenanga dan keteraturan bentuk geometris sebagai simbol dinamika kehidupan. Melalui penerapan prinsip desain kontras, irama, dan keseimbangan, karya ini menghadirkan komposisi visual yang harmonis sekaligus penuh energi. Unsur garis, warna, dan bentuk dieksplorasi secara bebas dalam semangat kontemporer yang menonjolkan simbolisme, eksperimentasi, dan abstraksi, tanpa melepaskan akar tradisi batik itu sendiri. Secara filosofis, karya ini merefleksikan keseimbangan antara alam dan struktur, antara spiritualitas dan rasionalitas manusia. Dari sisi sosial, budaya, dan ekonomi, “*Harmoni Dalam Geometris*” berperan penting dalam memperkuat identitas lokal, membuka peluang bagi industri kreatif batik modern, serta menjadi sarana edukasi untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pelestarian budaya yang adaptif dan inovatif. Dengan demikian, karya ini menegaskan posisi batik sebagai medium seni yang tidak hanya estetis, tetapi juga komunikatif, inspiratif, dan relevan dengan perkembangan zaman.

Karya 7



Gambar 4. 12 Batik Berjudul “Banyu Angkasa” (Sumber:

Jefri Dausman Halawa. 2025)



Pencipta : Jefri Dausman Halawa

Judul : Banyu Angkasa Ukuran :

100cm x 200cm Teknik : Batik Tulis

Media : Kain Mori

Tahun : 2025

Karya batik kontemporer “*Banyu Angkasa*” menghadirkan harmoni antara unsur bumi dan langit melalui perpaduan simbolik air, angkasa, dan bunga kenanga sebagai pusat keseimbangan. Visualisasi gelombang, gelembung, dan bintang disusun dengan ritme yang dinamis, menciptakan kesan tenang dan mengalir, seolah menggambarkan hubungan selaras antara alam dan jiwa manusia. Prinsip desain seperti keseimbangan, irama, kesatuan, dan variasi diterapkan dengan kuat, sementara eksplorasi garis, bidang, dan warna biru monokromatik menunjukkan karakter modern yang elegan. Dari sisi filosofis, karya ini merepresentasikan kesucian, ketenangan, dan keharmonisan semesta dalam bahasa visual yang kontemporer. Secara sosial dan budaya, “*Banyu Angkasa*” berfungsi sebagai media pelestarian nilai tradisi sekaligus simbol inovasi yang menghubungkan generasi muda dengan warisan leluhur. Karya ini menegaskan bahwa batik tidak hanya sekadar kain bermotif, tetapi juga medium ekspresi dan refleksi budaya yang relevan, inspiratif, dan berdaya guna di era modern.

Karya 8



Gambar 4. 13 Batik Berjudul “Mekar Dialiran Sungai” (Sumber: Jefri Dausman Halawa. 2025)

Pencipta : Jefri Dausman Halawa

Judul : Mekar Dialiran Sungai

Ukuran : 100cm x 200cm Teknik :

Batik Tulis

Media : Kain Mori

Tahun : 2025

Karya batik kontemporer “*Mekar di Aliran Sungai*” menampilkan harmoni antara keindahan alam dan dinamika kehidupan melalui visualisasi bunga kenanga yang mekar di tengah aliran sungai. Penerapan prinsip desain seperti irama, keseimbangan, dan harmoni menciptakan komposisi yang dinamis namun tetap selaras. Unsur garis lengkung, bidang geometris, serta warna kontras memperkuat karakter visual yang modern tanpa meninggalkan akar tradisi batik. Dari segi makna, bunga kenanga merepresentasikan keharuman, kesuburan, dan ketentraman yang menjadi simbol keteguhan hidup di tengah perubahan. Secara kultural dan sosial, “*Mekar di Aliran Sungai*” tidak hanya memperkaya estetika batik Indonesia, tetapi juga menjadi media pelestarian budaya,



sarana edukatif, serta sumber inspirasi ekonomi kreatif. Karya ini menegaskan bahwa batik kontemporer mampu menyatukan nilai tradisi dan inovasi dalam satu aliran makna yang terus menghidupkan identitas budaya bangsa.

Karya 9



Gambar 4.14 Batik Berjudul “Pesona Aliran Ombak”
(Sumber: Jefri Dausman Halawa. 2025)

Pencipta : Jefri Dausman Halawa

Judul : Pesona Aliran Ombak

Ukuran : 100cm x 200cm Teknik :

Batik Tulis

Media : Kain Mori

Tahun : 2025

Karya batik kontemporer “*Pesona Aliran Ombak*” menghadirkan harmoni antara simbol alam dan nilai budaya melalui perpaduan motif bunga kenanga dan gelombang laut. Dengan penerapan prinsip desain irama, keseimbangan, dan kontras, karya ini memvisualisasikan dinamika kehidupan yang terus bergerak namun tetap indah dan menenangkan. Unsur garis lengkung, warna biru laut, serta aksen kuning-hijau pada bunga menciptakan komposisi yang hidup dan selaras, mencerminkan keseimbangan antara kekuatan dan kelembutan. Dari sisi seni rupa kontemporer, karya ini menegaskan penyatuan tradisi dan modernitas melalui eksplorasi bentuk, warna, dan tekstur yang ekspresif. Secara kultural dan sosial, “*Pesona Aliran Ombak*” tidak hanya menjadi karya estetis, tetapi juga sarana pelestarian budaya, penguatan identitas bangsa, serta pendorong kreativitas generasi muda dan pengrajin lokal. Dengan demikian, batik ini menjadi simbol keseimbangan antara keindahan tradisi dan semangat inovasi di tengah gelombang perubahan zaman.

Karya 10





Gambar 4.15 Batik Berjudul “Kenanga Dirimbah Hijau” (Sumber:
Jefri Dausman Halawa. 2025)

Pencipta : Jefri Dausman Halawa Judul

: Kenanga Dirimbah Hijau

Ukuran : 100cm x 200cm

Teknik : Batik Tulis Media : Kain Mori Tahun : 2025

Karya batik kontemporer “*Kenanga di Rimba Hijau*” memadukan keindahan alam dan filosofi kehidupan melalui visualisasi bunga kenanga yang mekar di tengah rimba hijau. Penerapan prinsip desain seperti irama, kesatuan, dan kontras menciptakan harmoni visual antara warna hijau alam, kuning bunga, dan sapuan garis putih yang dinamis. Unsur garis, warna, dan tekstur hadir dengan karakter ekspresif, menggambarkan hubungan yang selaras antara manusia dan alam. Dari perspektif seni rupa kontemporer, karya ini menunjukkan inovasi dalam menggabungkan motif tradisional dengan gaya abstrak yang lebih bebas dan modern. Secara kultural dan sosial, “*Kenanga di Rimba Hijau*” memiliki nilai penting sebagai media pelestarian budaya dan ajakan untuk menjaga keseimbangan alam. Selain memperkaya estetika batik Indonesia, karya ini juga membuka ruang bagi kreativitas, pemberdayaan ekonomi, serta penguatan identitas budaya lokal di tengah perkembangan zaman.

Karya 11



Gambar 4.16 Batik Berjudul “Kenanga Dalam Pusaran Senja” (Sumber:
Jefri Dausman Halawa. 2025)

Pencipta : Jefri Dausman Halawa Judul

: Kenanga Dalam Pusaran Seja

Ukuran : 100cm x 200cm

Teknik : Batik Tulis

Media : Kain Mori

Tahun : 2025

Karya batik “*Kenanga dalam Pusaran Senja*” menampilkan perpaduan harmonis antara kekuatan dan kelembutan melalui simbol bunga kenanga yang tetap anggun di tengah pusaran kehidupan. Dengan penerapan prinsip desain seperti irama, kontras, dan keseimbangan, karya ini menghadirkan dinamika visual yang memikat melalui perpaduan warna jingga, biru, dan hijau serta gerak lengkung yang membentuk pusaran. Dari aspek unsur rupa, karya ini menonjolkan garis lengkung ekspresif, bidang organik, serta permainan warna yang memperkuat kesan kontemporer.



Batik ini tidak hanya mengedepankan nilai estetika, tetapi juga menunjukkan bagaimana tradisi dapat bertransformasi menjadi karya modern yang relevan dengan zaman. Secara sosial dan budaya, *“Kenanga dalam Pusaran Senja”* memiliki nilai penting dalam memperkuat identitas bangsa, menginspirasi pelestarian warisan tradisi, serta membuka peluang ekonomi kreatif yang mendukung keberlanjutan seni batik Indonesia.

Karya 12



Gambar 4.17 Batik Berjudul “Kenanga Arus Gelombang Hitam Putih” (Sumber: Jefri Dausman Halawa. 2025)

Pencipta : Jefri Dausman Halawa Judul

: Kenanga Dalam Pusaran Seja

Ukuran : 100cm x 200cm

Teknik : Batik Tulis

Media : Kain Mori

Tahun : 2025

Karya batik *“Kenanga Arus Gelombang Hitam Putih”* menghadirkan harmoni antara kekuatan dan ketenangan melalui perpaduan motif bunga kenanga dengan alur gelombang hitam putih yang dinamis. Prinsip desain seperti keseimbangan, kontras, ritme, dan kesatuan diterapkan secara kuat, menciptakan komposisi visual yang seimbang antara elemen flora dan pola abstrak gelombang. Unsur rupa seperti garis organik, warna kontras, serta tekstur visual dari repetisi pola menegaskan karakter kontemporer karya ini. Secara filosofis, batik ini menggambarkan perjalanan hidup manusia yang penuh dinamika namun tetap membutuhkan ketenangan dan keseimbangan. Lebih dari sekadar karya estetis, *“Kenanga Arus Gelombang Hitam Putih”* menjadi simbol inovasi dalam pelestarian batik tradisional yang berpadu dengan semangat modernitas. Secara sosial dan ekonomi, karya ini juga berpotensi memperluas apresiasi masyarakat terhadap batik, mendorong kreativitas generasi muda, serta membuka peluang bagi pengembangan industri kreatif yang berakar pada nilai-nilai budaya Nusantara.

KESIMPULAN

Penerapan motif bunga kenanga dalam batik kontemporer melalui teknik batik tulis merupakan wujud eksplorasi kreatif terhadap kekayaan flora lokal Indonesia. Proses penciptaan motif ini dimulai dari observasi bentuk dan karakteristik bunga kenanga, yang kemudian diolah secara visual menjadi pola-pola yang harmonis dan estetik sesuai dengan gaya batik kontemporer.



Dalam tahap perancangan, bentuk bunga kenanga tidak hanya ditampilkan secara realistis, tetapi juga dikembangkan menjadi stilisasi dan komposisi baru yang menggambarkan makna simbolis bunga tersebut, seperti keharuman, ketenangan, dan keanggunan.

Teknik batik tulis dipilih karena mampu menghadirkan detail dan kehalusan motif yang lebih mendalam, sekaligus menjaga nilai-nilai tradisional dalam proses pembuatannya. Seluruh tahapan, mulai dari sketsa, pencantingan malam, pewarnaan, hingga pelorodan, dilakukan dengan mempertahankan prinsip batik tulis klasik, namun diberi sentuhan kontemporer melalui pilihan warna yang lebih modern dan tata letak motif yang dinamis. Pendekatan ini menjadikan batik tidak hanya sebagai produk budaya warisan, tetapi juga sebagai media ekspresi seni yang terus berkembang mengikuti zaman.

Hasil dari penerapan motif bunga kenanga dalam batik kontemporer menunjukkan bahwa unsur lokal dapat diangkat menjadi karya yang inovatif dan memiliki nilai jual tinggi. Motif bunga kenanga memberikan nuansa baru dalam dunia batik, sekaligus memperkaya ragam motif yang ada. Batik yang dihasilkan tidak hanya bernilai estetis, tetapi juga memiliki kedalaman makna budaya, sehingga mampu menarik minat pasar modern tanpa menghilangkan akar tradisinya. Penerapan ini membuktikan bahwa batik tulis tetap relevan dan adaptif dalam dunia desain kontemporer.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, M. A., Darwoto, D., & Dartono, F. A. (2020). Desain motif batik kontemporer gaya doodle. *Ornamen*, 17(1), 27–41.
- Anggia, M., Mutiar, S., & Arziah, D. (2018). Teknologi ekstraksi bunga kenanga (*Cananga odorata L.*) dan sereh wangi (*Cymbopogon nardus L.*) sebagai aroma terapi sabun cair. *Jurnal Daur Lingkungan*, 1(1), 5.
- Atmojo, W. T. (2024). *Creation's of Signature Batik from North Sumatra Ethnicity. Craft and Design in Southeast Asia International Symposium*, 127–133.
- Bastomi, S. (2012). *Estetika kriya kontemporer dan kritiknya*. Semarang: UNNES Press.
- Camelia, & Wiratma, S. (2023). Tanaman bunga kenanga sebagai ide dasar penciptaan motif batik. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 1(4), 11–20.
- Enrico, E., Sunarya, Y. Y., & Hutama, K. (2020). Perancangan motif batik kontemporer berbasis estetika budaya motif batik Lasem. *Jurnal Seni dan Reka Rancang: Jurnal Ilmiah Magister Desain*, 2(2), 161–172.
- Hendriana, H. (2021). *Metodologi penelitian penciptaan karya*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Istari, T. M. R. (2016). Ragam hias non-cerita pada relief candi untuk perkembangan motif batik kontemporer. *Naditira Widya*, 6(1), 64. <https://doi.org/10.24832/nw.v6i1.84>
- Ludang, Y. (2017). *Keragaman hayati ruang terbuka hijau berbasis pengetahuan ulayat*. Tangerang: AnImage.
- Melianawati, R., Mudryantini, W., & Puniawati, N. (2019). Dari biologi untuk memperkaya motif batik Indonesia. *Icadecs Conference Proceedings*, 203–208. <http://icadecs.um.ac.id/wp-content/uploads/2019/05/35-Regina-Melianawati.pdf>
- Nurchayanti, D., & Bina Affanti, T. (2018). Pengembangan desain batik kontemporer berbasis potensi daerah dan kearifan lokal. *Jurnal Sosioteknologi*, 17(3), 391–402. <https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2018.17.3.7>



- Razali, A. B. M. (2022). Bunga kenanga sebagai sumber ide perhiasan rambut beraroma terapi. *Jurnal Kriya Seni ISI*.
- Saragi, D., Sinaga, O., & Tarigan, N. (2020). *Metode penelitian kesenirupaan* (1st ed.). Medan: FBS UNIMED Press.
- Sewan Susanto, S. (1980). *Seni kerajinan batik Indonesia*. Yogyakarta: Balai Penelitian Batik dan Kerajinan.
- Sukaya, Y. (2009). Bentuk dan metode dalam penciptaan karya seni rupa. *Jurnal Seni dan Pengajarannya*, 1(1), 1–16.
- Sunarya, Y. Y. (2016). Batik Priangan modern dalam konstelasi estetik dan identitas. *Jurnal Pendidikan Seni KAGUNAN*, 4(2), 1–12.
- Taufiqoh, B. R., Nurdevi, I., & Khotimah, H. (2018). Batik sebagai warisan budaya Indonesia. *Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo*. E-ISSN 2599-0519.
- Trixie, A. A. (2020). Filosofi motif batik sebagai identitas bangsa Indonesia. *Universitas Ciputra*, 1(1).
- Yuliati, D. (2010). Mengungkap sejarah dan motif batik Semarang. *Paramita: Historical Studies Journal*, 20(1).
- 5 Manfaat bunga kenanga untuk kesehatan. (n.d.). *Alodokter*. <https://www.alodokter.com/5-manfaat-bunga-kenanga-untuk-kesehatan>
- Flora dan fauna. (n.d.). *Pemerintah Provinsi Sumatera Utara*. <https://sumutprov.go.id/artikel/flora-dan-fauna>
- Keunikan batik kontemporer, desain modern & nilai tradisi. (n.d.). <https://www.indonesia.go.id>